

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan syukur ke hadirat Allah SWT., karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan rangkaian Praktek Kerja Lapangan, termasuk penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan, di Pembudidayaan Ikan Gurami yang bertempat di Desa Kacangan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung.

Praktek Kerja Lapangan merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Universitas Brawijaya Malang. Melalui Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan mahasiswa dapat menerapkan hal-hal yang telah diperoleh dari perkuliahan, menambah wawasan tentang penerapan ilmu yang telah diperoleh, mengetahui kondisi kerja yang sebenarnya, dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

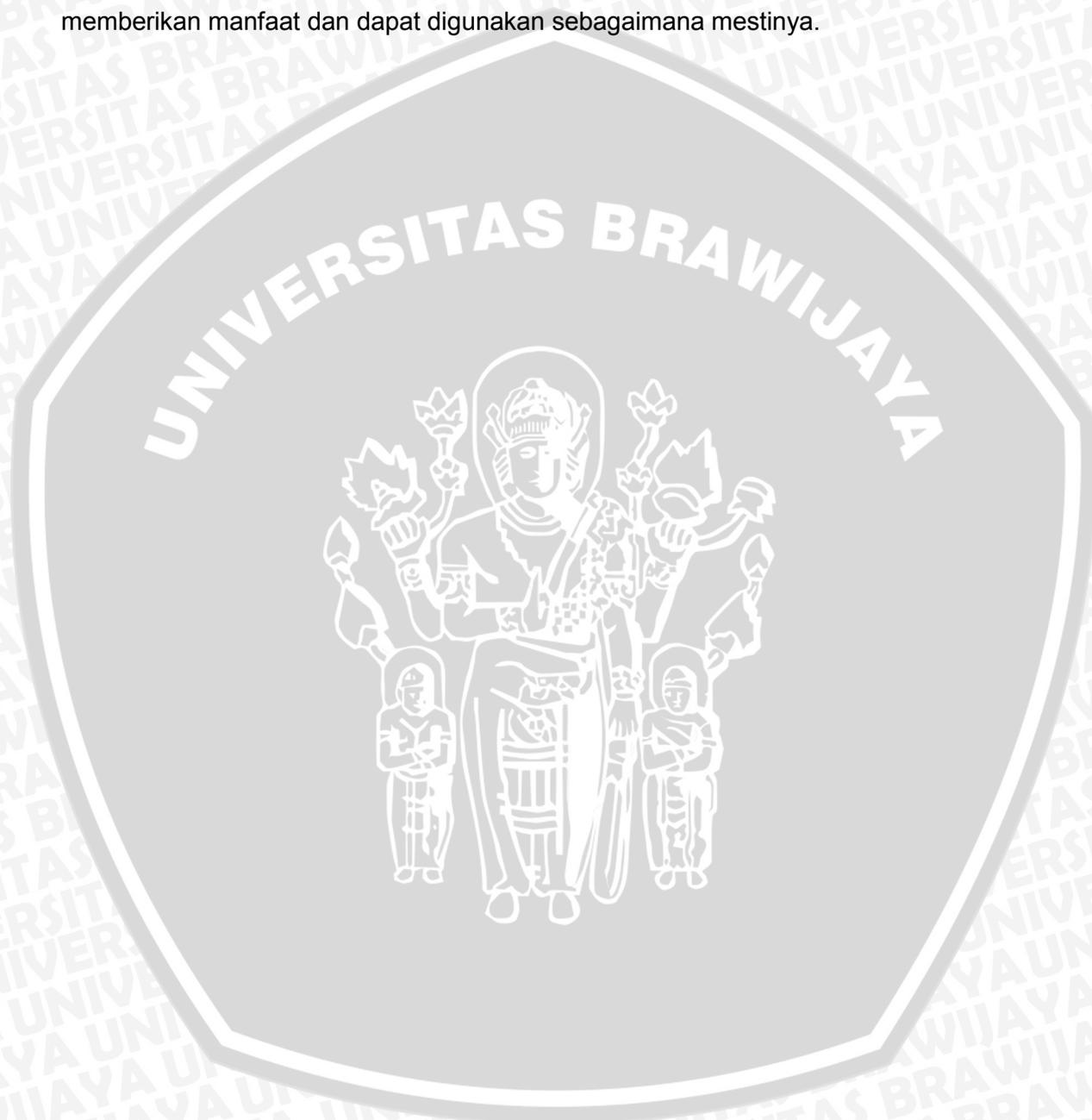
Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini dapat dilaksanakan sampai selesai berkat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan teima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Allah SWT., karena tanpa ijin dariNya penulis tidak akan mampu menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan ini.
2. Kedua almarhum orang tua penulis yang telah melahirkan penulis.

3. Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP sebagai pembimbing penulis yang telah membimbing dalam proses penyelesaian Praktek Kerja Lapangan ini.
4. Nenek, tante, dan paman penulis atas doa serta dukungan sebagai pengganti orangtua penulis.
5. Bapak Bibit Susanto, pemilik Budidaya Gurami tempat penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan, yang membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan.
6. Saudara penulis, Rahma Sabila, Ridha Saniyya, dan Ruly Kurniasari yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
7. Fradila Octa, Noor Maghfiroh, Rezha Fitria, Khoirul Habib, dan Febrian Wibisono yang telah banyak membantu dalam pengerjaan laporan Praktek Kerja Lapangan ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan, yang telah membantu dalam kelancaran penyelesaian Praktek Kerja Lapangan penulis.

Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan laporan Praktek Kerja Lapangan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun sebagai perbaikan di masa akan datang dan saya meminta maaf yang sebesar-besarnya. Semoga laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Kegunaan.....	6
1.4 Lokasi dan Waktu.....	7
2. METODE PRAKTEK KERJA LAPANG.....	8
2.1 Metode Pengambilan Data .....	8
2.1.1 Partisipasi Aktif .....	8
2.1.2 Observasi .....	9
2.1.3 Wawancara.....	9
2.2 Jenis Data dan Sumber Data.....	10
2.2.1 Data Primer.....	10
2.2.2 Data Sekunder .....	11
2.3 Analisa Data .....	11
2.3.1 Deskriptif Kualitatif .....	13
2.3.2 Deskriptif Kuantitatif.....	14
3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANG .....	18
3.1 Letak Geografis dan Topografis.....	18
3.2 Keadaan Penduduk .....	19
3.3 Keadaan Usaha Perikanan.....	21
3.4 Sejarah Usaha Pembesaran Ikan Gurami ( <i>Osphronemus gouramy</i> ) ....	23
4. HASIL PRAKTEK KERJA LAPANG .....	25
4.1 Aspek Teknis.....	25
4.1.1 Sarana .....	25
4.1.2 Prasarana.....	27
4.1.3 Teknik Pelaksanaan Pembesaran Ikan Gurami ( <i>Osphronemus gouramy</i> ) .....	28
4.2 Aspek Manajemen.....	37

4.2.1 Perencanaan ( <i>Planning</i> )	38
4.2.2 Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> )	39
4.2.3 Pergerakan ( <i>Actuating</i> )	39
4.2.4 Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	40
4.3 Aspek Pemasaran	40
4.3.1 Saluran Pemasaran	41
4.3.2 Strategi Pemasaran	42
4.3.3 Penentuan Harga	43
4.3.4 Daerah Pemasaran	44
4.4 Aspek Finansial	44
4.4.1 Permodalan	44
4.4.2 Biaya Total / <i>Total Cost</i>	45
4.4.3 Produksi dan Penerimaan	46
4.4.4 <i>RC Ratio</i>	48
4.4.5 Keuntungan	48
4.4.6 Rentabilitas	49
4.4.7 Break Even Point (BEP)	50
4.5 Aspek Sosial Lingkungan	52
4.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Pembesaran Ikan Gurami	53
4.6.1 Faktor Pendukung	53
4.6.2 Faktor Penghambat	54
5. KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya perikanan yang amat kaya dan potensial. Termasuk di dalamnya wilayah perairan air tawar, pantai, maupun laut. Potensi sumberdaya perikanan air tawar ini meliputi keanekaragaman jenis ikan yang ada dan juga banyak tersedianya lahan perikanan. Keanekaragaman jenis ikan ini jelas memberikan peluang yang besar dalam kegiatan perikanan air tawar, baik untuk usaha perikanan tangkap di perairan umum maupun usaha budidaya ikan di kolam dan sawah atau mina padi.

Kekayaan alam Indonesia merupakan suatu anugerah kearah pengembangan perikanan, baik perikanan darat maupun perikanan laut. Sumberdaya perikanan merupakan aset nasional yang potensial untuk dikembangkan dalam skala agrobisnis (komersial). Pengembangan perikanan antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan, menunjang penganeekaragaman (diversifikasi) pangan sumber protein hewani, meningkatkan pendapatan petani, memperluas jenis komoditas ekspor dan mengurangi impor, serta menambah lapangan kerja dan usaha (Rukmana, 2005).

Ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) adalah ikan konsumsi air tawar yang sudah sangat lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Ikan ini banyak digemari karena mempunyai rasa yang sangat gurih dan dagingnya yang lezat.

Gurami merupakan salah satu dari dua belas komoditas pemenuhan gizi masyarakat dan juga termasuk salah satu dari lima belas jenis komoditas yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Salah satu daerah yang mengkonsumsi ikan gurami paling tinggi adalah Jakarta, dan para pemasok biasanya berburu ke Parung, Subang, Indramayu, Purwokerto, Tulungagung dan Kediri. Produksi gurami saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, ini terbukti dari sedikitnya persediaan ikan gurami di pasaran sehingga harga gurami pun relatif lebih tinggi dari pada ikan lele dan ikan mas yang mudah ditemui.

Ikan gurami dapat tumbuh dengan memakan daun-daun tanaman, terutama talas-talasan. Kandungan protein tanaman ini rendah, sehingga pertumbuhannya lambat. Pemberian pelet berkadar protein tinggi (25-30%) dapat mempercepat pertumbuhan, walaupun demikian keberadaan daun-daun tanaman masih diperlukan dalam rangka pencegahan penyakit. Aktifitas metabolisme yang terjadi pada tubuh merubah energi pakan yang dikonsumsi menjadi energi

yang pulih kembali, yang menjadikan ikan tumbuh, dan energi yang terbuang ke dalam perairan dalam bentuk kotoran bersama dengan sisa-sisa pakan yang tidak termakan (Imam, 2012).

Ikan gurami adalah ikan air tawar yang mempunyai prospek baik untuk dibudidayakan dalam skala agrobisnis. Ikan ini cukup digemari masyarakat karena rasanya yang gurih dan lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi. Harga ikan gurami di pasaran cukup tinggi dan permintaan akan ikan ini masih belum terpenuhi. Di beberapa daerah, keberadaan ikan gurami dijadikan salah satu komoditas unggulan pertanian. Namun, para petani tampaknya kurang berminat untuk membudidayakan ikan gurami secara intensif. Pengembangan budidaya ikan gurami secara intensif mempunyai beberapa keuntungan : Penganekaragaman (diversifikasi), efisiensi, skala komersial, peluang pasar, serta peningkatan pendapatan (Rukmana, 2005).

Pada kenyataannya usaha budidaya gurami di Tulungagung hanya beberapa orang yang menjalankannya dan baru merintis tahun-tahun terakhir ini, padahal kebutuhan konsumen akan ikan gurami sangatlah banyak. Usaha budidaya ikan gurami yang masih kurang efektif menyebabkan lebih banyaknya

permintaan daripada kuantitas hasil panen. Oleh karena itu saya ingin menganalisis usaha pembesaran ikan gurami di Tulungagung.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari analisis usaha pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Aspek Teknis;
  - Sarana dan prasarana yang digunakan,
  - pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).
- Aspek Manajemen;
  - Perencanaan (*Planning*),
  - Pengorganisasian (*Organizing*),
  - Pergerakan (*Actuating*),
  - Pengawasan (*Controlling*).
- Aspek Pemasaran;
  - Saluran Pemasaran,
  - Strategi Pemasaran,

- Penentuan Harga,
- Daerah Pemasaran.
- Aspek Finansial;
  - Permodalan,
  - Biaya Total,
  - Produksi dan Penerimaan,
  - *Revenue Cost Ratio (RC Ratio)*,
  - Keuntungan,
  - Rentabilitas,
  - *Break Event Point (BEP)*.
- Aspek Sosial Lingkungan;
  - Mengetahui dampak lingkungan setelah keberadaan usaha pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).
- Faktor-faktor penghambat dan pendukung
  - Faktor-faktor apa saja yang mendukung usaha pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*),
  - Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat usaha pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).

### 1.3 Kegunaan

Melalui Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut.

#### a. Pemerintah

Sebagai sumber informasi tambahan dan perbaikan untuk memperhatikan analisa usaha yang dilaksanakan supaya lebih maju, dapat berkembang, dan dapat mempertahankan kualitas.

#### b. Pembudidaya Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)

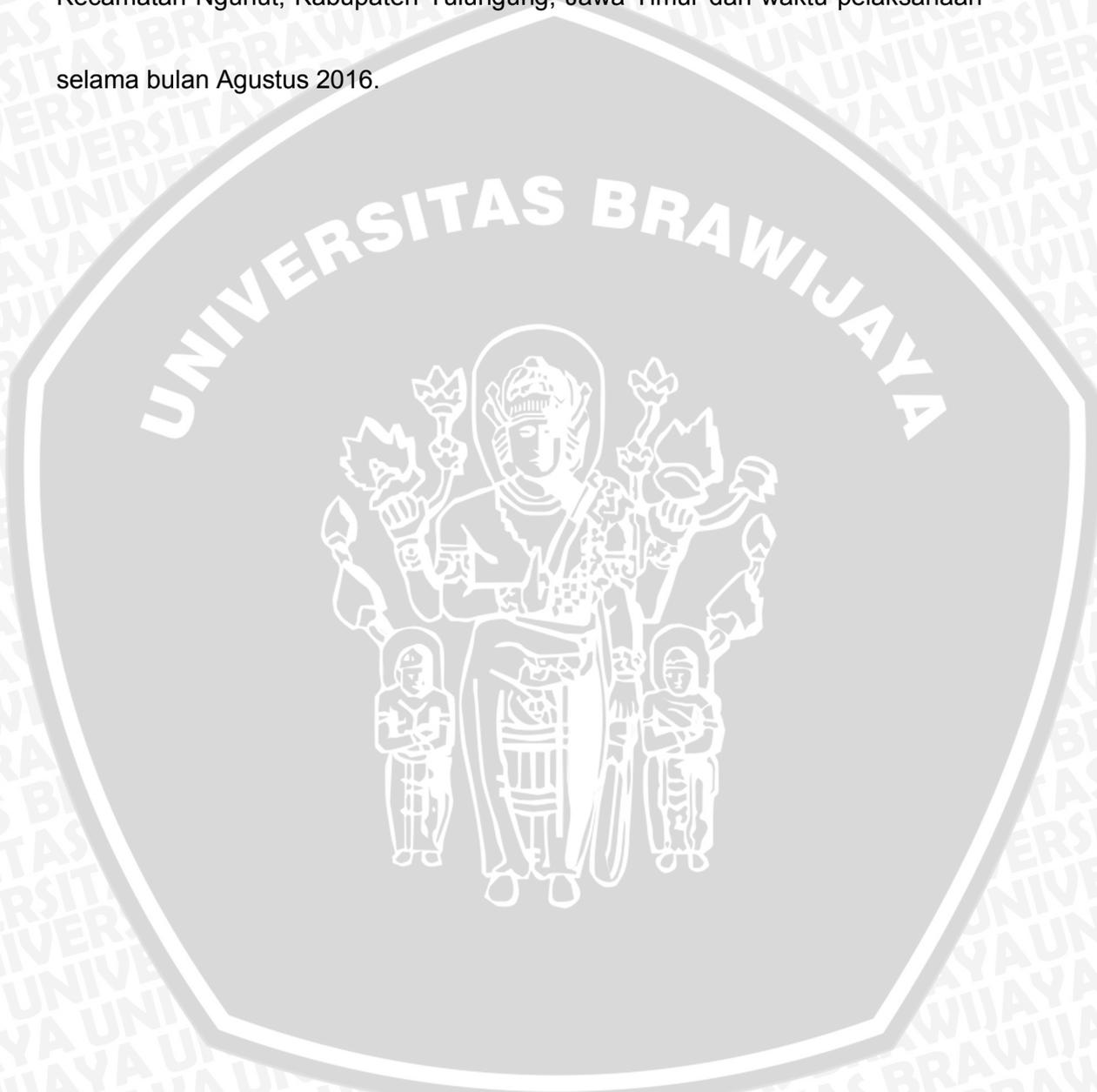
Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan usaha dan untuk sistem manajemen keuangan pada usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).

#### c. Mahasiswa

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan usaha budidaya ikan air tawar, khususnya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).

#### 1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang ini akan dilaksanakan di Desa Kacangan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungung, Jawa Timur dan waktu pelaksanaan selama bulan Agustus 2016.



## 2. METODE PRAKTEK KERJA LAPANG

### 2.1 Metode Pengambilan Data

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi, dan wawancara.

#### 2.1.1 Partisipasi Aktif

Menurut Sastropetro (1995) dalam Turindra (2009), partisipasi adalah keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya. Dan ditambahkan oleh Usman dan Akbar (2006), partisipasi aktif adalah ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan.

Teknik partisipasi ini dilakukan dengan turut serta secara langsung dengan mengikuti seluruh serangkaian kegiatan usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dari aspek teknis yang meliputi :

- 1) Pembersihan kolam budidaya;
- 2) Pengecekan kualitas air;
- 3) Pemberian pakan dan vitamin benih ikan gurami;
- 4) Melakukan *packing* ikan gurami sebelum dikirim;
- 5) Melakukan *grading* ukuran ikan sesuai permintaan pasar;
- 6) Pembedahan induk ikan gurami yang mati untuk diidentifikasi penyakitnya.

### 2.1.2 Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 2006). Observasi atau pengamatan merupakan cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan tentang hal-hal yang berhubungan dengan usaha budidaya. Observasi ini meliputi keadaan umum daerah tempat usaha di salah satu pembudidaya di Desa Kacangan, Ngunut, Tulungagung, yang meliputi :

1. Lokasi dari usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kacangan, Ngunut, Tulungagung.
2. Sarana dan prasarana yang menunjang budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).

### 2.1.3 Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Marzuki, 1993). Wawancara yang dilakukan dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) ini ditujukan untuk mengetahui manajemen usaha, kegiatan produksi, fasilitas dan jumlah tenaga kerja, permodalan, biaya-biaya produksi, proses pemasaran dan pelayanan kepada konsumen.

## 2.2 Jenis Data dan Sumber Data

### 2.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 1993). Jenis-jenis data primer meliputi :

1. Permodalan
2. Biaya-biaya produksi
3. Pemanenan
4. Pemasaran produk
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat

Mungkin sekali untuk kepentingan pekerjaan ilmiah tertentu, sudah tersedia data yang dapat digunakan. Data tersebut mungkin hasil survei yang belum diperas dan dianalisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna. Juga dapat berupa studi perbandingan dengan studi-studi yang telah dilakukan. Keuntungan dari pemanfaatan data yang tersedia adalah bahwa peneliti tidak terlibat lagi dalam mengusahakan dana untuk penelitian lapangan, merekrut dan melatih pewawancara, menentukan sampel dan mengumpulkan data di lapangan yang banyak memakan energi dan waktu (Singarimbun, 1989).

## 2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Marzuki, 1993). Jenis-jenis data sekunder yaitu :

- 1) Sejarah dan perkembangan usaha;
- 2) Data letak geografis dan topografis;
- 3) Keadaan umum perikanan;
- 4) Studi literatur mengenai ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).

Adapun data sekunder yang dikumpulkan yaitu meliputi :

- 1) Letak geografis dan topografis;
- 2) Data kependudukan;
- 3) Peta pada lingkup Desa Kacangan, Tulungagung.

## 2.3 Analisa Data

Pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono (2005), metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun pengertian lain dari metode deskriptif menurut Nazir (2002), metode deskriptif adalah suatu

metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan-hubungan secara fenomena yang diselidiki.

Dalam tataran yang pragmatis dapat dilihat berdasarkan penggunaan istilah, proses penelitian unsur-unsur penelitiannya, sampai cara penulisan laporan penelitian dan sebagainya. Beberapa ahli metodologi seperti Kirk dan Miller (1986), mendefinisikan metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Indrayanto, 2012). Metode kuantitatif adalah ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara (metode) pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan (Syamrilaode, 2011).

Analisa data dalam Praktek Kerja Lapang menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari :

### 2.3.1 Deskriptif Kualitatif

Menurut Usman dan Akbar (2006), metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna sesuatu peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Analisis data kualitatif terdiri dari :

#### 1) Aspek Teknis

Data yang diperoleh berkaitan dengan aspek teknis budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) akan dianalisa secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis dan faktual mengenai data-data kegiatan usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).

#### 2) Aspek Pemasaran

Mengenai daerah pemasaran, strategi pemasaran dan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran antara lain peluang pasar ikan gurami, segmentasi pasar dan jalur-jalur pemasaran ikan gurami.

### 3) Aspek Manajemen

Mengenai cara-cara pengorganisasian usaha tersebut dalam mencapai tujuan serta pengelolaan pada usaha budidaya ikan gurami (*Osphronemus gouramy*).

### 4) Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Budidaya Ikan Gurami

Mengenai faktor pendukung dan penghambat usaha dalam pelaksanaan usaha budidaya ikan gurami dan cara untuk mengatasinya.

#### 2.3.2 Deskriptif Kuantitatif

*Variable* kuantitatif yaitu ciri-ciri dari suatu fakta sosial yang dapat dinilai dengan angka (Koentjaraningrat, 1983). Data yang dianalisis dengan deskriptif kuantitatif yaitu aspek finansial yang meliputi : modal usaha, penerimaan dan biaya, keuntungan, *Revenue Cost Ratio* (RC Ratio), *Rentability* (rentabilitas) dan *Break Event Point* (BEP).

#### 1. Permodalan

Dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan, maka modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam suatu usaha. Modal didefinisikan sebagai jumlah uang atau barang yang dibeli dengan uang tersebut untuk produksi lain (Primyastanto dan Istikharoh,

2006). Menurut Riyanto (2001), modal secara umum dapat dibedakan atas modal aktif dan modal pasif. Modal aktif terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan modal pasif terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

## 2. Penerimaan dan Biaya (TR dan TC)

### a) Penerimaan / Total revenue (TR)

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga jual per unit)

Q = *Quantity* (Jumlah barang per unit)

### b) Biaya / Total Cost (TC)

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (biaya total)

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variabel)

### 3. Revenue Cost Ratio (RIC Ratio)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana apabila nilai :

$R/C > 1$ , maka usaha dikatakan menguntungkan

$R/C = 1$ , maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$ , maka usaha dikatakan tidak menguntungkan

### 4. Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total)

### 5. Rentability / Rentabilitas

$$R = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

R = *Rentability / Rentabilitas*

L = Jumlah keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba

## 6. Break Event Point (BEP)

a) Atas Dasar Unit

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P - V}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost*

P = *Price*

V = *Variable*

b) Atas Dasar Sales

$$BEP(P) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{s}}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost*

VC = *Variable Cost*

S = *Volume penjualan*

### 3. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA LAPANG

#### 3.1 Letak Geografis dan Topografis

Praktek Kerja Lapang dilaksanakan di tempat usaha pembesaran ikan Gurami di Desa Kacangan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Tulungagung terletak pada  $7^{\circ}51'-8^{\circ}18'$  Lintang Selatan (LS) dan  $111^{\circ}43'-112^{\circ}07'$  Bujur Timur (BT). Kabupaten Tulungagung dengan luas  $1.055,65 \text{ km}^2$  berbentuk daratan yang subur pada bagian utara, tengah dan timur, sebagian ada pegunungan. Wilayah Kota Tulungagung terletak pada ketinggian  $\pm 85 \text{ m}$  diatas permukaan laut. Kecamatan Ngunut merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah paling timur di wilayah Tulungagung, luas wilayah Kecamatan Ngunut adalah  $37,70 \text{ km}^2$  dan sebagian besar wilayah ini merupakan tegal dan ladang yaitu seluas  $1.738,23 \text{ ha}$ , sedangkan untuk sawah hanya seluas  $1.069,00 \text{ ha}$ , untuk pekarangan dan perumahan seluas  $846,53 \text{ ha}$ . Adapun batas-batas Desa Kacangan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Sumberingin Kidul, Kecamatan Ngunut
2. Sebelah Barat : Desa Selorejo, Kecamatan Ngunut
3. Sebelah Selatan : Desa Karangsono, Kecamatan Ngunut

4. Sebelah Timur : Desa Panjerejo, Kecamatan Rejotangan

Luas wilayah Desa Kacangan adalah 1,70km<sup>2</sup> dan jarak dengan pusat kota 5,0 km<sup>2</sup> dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Suhu rata-rata di Desa Kacangan adalah 28<sup>0</sup>C sedangkan curah hujan 1750 mm/tahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016).

### 3.2 Keadaan Penduduk

Di Desa Kacangan jumlah penduduk sebanyak 2.509 jiwa yang terdiri dari 1.239 laki-laki dan 1.270 perempuan dengan kepadatan penduduk 1.476 jiwa/Km<sup>2</sup>. Agama yang dianut penduduk Desa Kacangan sebagian besar Islam sebanyak 2.492 jiwa, Kristen 13 jiwa dan Budha 4 jiwa.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kacangan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.239	49.38
2.	Perempuan	1.270	50.62
	<b>Jumlah</b>	<b>2.509</b>	<b>100%</b>

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016).

Berdasarkan pendidikannya, komposisi penduduk Desa Kacangan terdiri dari 6 orang yang tamat pendidikan tinggi/ sederajat, 18 orang yang tamat SLTA/ sederajat, 27 orang yang tamat SLTP/ sederajat, 29 orang yang tamat SD dan yang belum tamat SD sebanyak 214 orang sedangkan 68 orang tidak sekolah.

Tabel 2. Komposisi Penduduk Desa Kacangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	68	18.78
2.	Belum Tamat SD	214	59.12
3.	Tamat SD	29	8.01
4.	Tamat SLTP	27	7.46
5.	Tamat SLTA	18	4.97
6.	Tamat PT	6	1.66
	Jumlah	362	100 %

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016).

Jumlah Penduduk berdasarkan Penghasilan Utama Rumah Tangga Desa

Kacangan terdiri dari 362 orang sektor usaha pertanian, 136 orang sektor industri pengolahan, 44 orang sektor usaha konstruksi/bangunan, 186 orang sektor perdagangan hotel dan restoran, 12 orang sektor usaha angkutan dan komunikasi, 11 orang sektor keuangan & jasa persewaan, 61 orang sektor usaha jasa-jasa dan 48 sektor usaha lainnya.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Kacangan Berdasarkan sumber Penghasilan Utama Rumah tangga

No.	Sektor Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pertanian	362	42.09
2.	Pertambangan	-	-
3.	Industri Pengolahan	136	15.82
4.	Konstruksi/bangunan	44	5.12
5.	Perdagangan Hotel dan restoran	186	21.63
6.	Angkutan dan Komunikasi	12	1.39
7.	Keuangan dan Jasa Persewaan	11	1.28
8.	Jasa-jasa	61	7.09
9.	Lainnya	48	5.58
	Jumlah	860	100 %

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016).

Jumlah penduduk Desa Kacangan berdasarkan Kesejahteraan Keluarga adalah 154 orang pra sejahtera, 293 orang keluarga sejahtera I dan 390 orang keluarga sejahtera II.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Kacangan Berdasarkan Keluarga Sejahtera

No.	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pra Sejahtera	154	18.40
2.	Keluarga Sejahtera I	293	35.00
3.	Keluarga Sejahtera II	390	46.60
Jumlah		837	100%

(Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2016).

### 3.3 Keadaan Usaha Perikanan

Kabupaten Tulungagung mempunyai daerah perairan yang sangat luas, dengan panjang wilayah pantai  $\pm$  61 Km dan panjang sungai secara keseluruhan mencapai  $\pm$  408,65 Km. Potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar tersebut belum dikelola secara penuh, hal ini disebabkan armada penangkapan ikan yang ada sampai sekarang belum mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Perkembangan budidaya air tawar di Kabupaten Tulungagung dikelompokkan menjadi 2 (dua) usaha yaitu budidaya ikan hias dan konsumsi. Ikan hias dikhususkan pada ikan mas koki (kaliko, tosa, rasket, mutiara, lion, mata

kantong/mata bola, mas lowo, tekim, spenser, rensil), sedangkan ikan konsumsi yang berorientasi pasar adalah ikan lele, gurami, tombro, nila hitam, tawes.

Luas lahan untuk kolam di Desa Kacangan  $\pm$  10 ha, dimana sebagian besar digunakan untuk budidaya ikan konsumsi (ikan lele, gurami dan patin). Hal ini dikarenakan Desa Kacangan memiliki lahan yang cukup subur dan ketersediaan pasokan air yang mencukupi sepanjang tahun, baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

Produksi ikan Gurami di Tulungagung ternyata cukup besar, di tahun 2015 saja mampu menghasilkan 51 persen atau 6.110 ton dari lahan seluas 11,08 hektare. Sementara di tri wulan pertama tahun 2016 ini, memberikan kontribusi sebesar 60 persen dari total produksi gurami di Tulungagung, atau sebanyak 2.992 ton. Padahal jumlah Rumah Tangga Perikanan hanya ada 82 RTP (Rumah Tangga Perikanan). Adapun nilai produksi di tahun 2015 mencapai 130 milyar rupiah. Nilai produksi yang cukup besar tersebut dikarenakan selama ini telah dilakukan pembinaan RTP secara intensif. Namun dengan hasil tersebut, tetap harus dilakukan pembinaan dan mendorong supaya warga terinovasi dalam perikanan untuk lebih meningkatkan produksinya. Pasalnya pasar mereka juga

sudah jelas, yang mana permintaan pun semakin meningkat pula (Buletin Tulungagung, 2016).

### 3.4 Sejarah Usaha Pembesaran Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)

Usaha pembesaran ikan Gurami ini diawali oleh keinginan salah satu warga Desa Kacangan, yang mana dari keinginannya ingin mendirikan lapangan usaha yang baru di Desa Kacangan dan menyalurkan kreasi. Pendiri usaha pembesaran ikan Gurami di Desa Kacangan yaitu bapak Bibit Susanto.

Awal mula usaha ikan Gurami ini dirintis pada tahun 1995, bermula dari pekarangan rumah yang dijadikan sebagai usaha pembesaran ikan Gurami. Tempat kerja budidaya ini terletak di belakang rumah, tempat tersebut berukuran 12 x 8 x 1,5 m, yang menggunakan terpal sebagai tempat untuk pembesaran ikan Gurami dengan jumlah awal dimulai dari dua kolam terpal dan setiap 1 kolam terdapat 2500 ekor benih ikan gurami berukuran 3-5 cm.

Dalam perkembangannya, usaha pembesaran ikan Gurami mampu memperoleh keuntungan yang lumayan besar meski membutuhkan modal yang cukup besar juga dan usaha pembesaran ikan Gurami dengan terus dikembangkan hingga sekarang. Usaha ikan Gurami memberikan prospek yang

menjanjikan dan sekarang banyak warga Desa Kacangan yang sudah ikut mencontoh usaha pembesaran ikan Gurami.



## 4. HASIL PRAKTEK KERJA LAPANG

### 4.1 Aspek Teknis

#### 4.1.1 Sarana

##### 1. Kolam

Adapun kolam yang digunakan untuk usaha pembesaran ikan Gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut terdiri dari 12 kolam terpal dengan ukuran kolam rata-rata 8 x 12 m serta kedalaman 1,5 m berbentuk persegi panjang. Di masing-masing kolam terdapat *inlet* untuk aliran air masuk ke kolam dan *outlet* untuk keluarnya air menuju tempat pembuangan.

Kolam terpal adalah kolam yang keseluruhan bentuknya, dari bagian dasar hingga sisi-sisi dindingnya terbuat dari bahan terpal. Selain berbentuk seperti kolam tanah atau kolam tembok juga bisa berbentuk bak, tetapi disokong dengan kerangka yang terbuat dari kayu atau besi (Sihombing dkk., 2008).

Menurut Suprianto (2009), kolam dalam tanah yaitu kolam yang dibuat dengan melubangi atau menggali tanah untuk memendam sebagian atau seluruh kolam terpal. Bila kolam terpal yang dimasukkan ke dalam tanah hanya sebagian saja maka keliling kolam nya harus diberi kerangka atau pagar untuk menyanggah sisi-sisi atau tepi kolam. Namun, jika kolam ditanam sepenuhnya

didalam tanah sepanjang tepian terpal harus diikat atau dipasak disepanjang tepian lubang. Gambar untuk kolam terpal dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 . Kolam Terpal

## 2. Peralatan

Peralatan yang dipakai dalam usaha pembesaran ikan gurami dengan kolam terpal adalah terpal, jaring, pompa air, timbangan, sekop, cangkul, linggis, ember, seser, keranjang plastik, selang, pipa paralon, baskom, sikat, jurigen plastik, drum plastik, gergaji, parang, diesel, saringan plastik, sabit, gerobak besi.

## 3. Tempat Penampungan

Pada usaha pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan kolam terpal di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, terdapat tempat penampungan yang digunakan untuk menampung

atau menyimpan cadangan pakan dan tempat penyimpanan peralatan yang terletak di pinggir sisi kolam untuk memudahkan petani untuk mengambil sesuatu yang mereka butuhkan sewaktu-waktu. Tempat penampungan cadangan makanan dan peralatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Tempat Penampungan Pakan dan Peralatan

#### 4.1.2 Prasarana

##### 1. Komunikasi

Komunikasi merupakan prasarana yang mendukung kegiatan pembesaran ikan gurami seperti telepon sehingga dapat diperoleh informasi-informasi baru mengenai budidaya ikan gurami untuk menunjang pemasaran.

## 2. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu prasarana yang amat penting, tanpa adanya transportasi maka proses pengangkutan barang-barang modal (pembelian pakan, pupuk, dan lainnya) serta penjualan hasil panen atau produksi tidak dapat berjalan dengan baik. Transportasi yang digunakan untuk pengangkutan produksi yaitu menggunakan kendaraan bermotor yang disediakan oleh pihak pembeli sendiri sedangkan untuk pemesanan dapat dikirim ke konsumen.

### 4.1.3 Teknik Pelaksanaan Pembesaran Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)

#### 4.1.3.1 Klasifikasi dan Morfologi Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)

Menurut Ridha (2012), Ikan Gurami dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

Filum	: Chordata
Kelas	: Actinopterygii
Ordo	: Perciformes
Subordo	: Belontiidae
Famili	: Osphronemidae



Genus : *Osphronemus*

Spesies : *Osphronemus gouramy*

Menurut Jangkaru (2004) gurami mempunyai bentuk badan agak panjang, pipih dan tertutup sisik yang berukuran besar serta terlihat kasar dan kuat.

Punggungnya tinggi dan mempunyai sirip perut dengan jari pertama sudah berubah menjadi alat peraba. Gurami jantan yang sudah tua terdapat tonjolan seperti cula. Mulutnya kecil dengan bibir bawah menonjol sedikit dibandingkan bibir atas. Pada jantan bibir bawah relatif tebal.

Gurami memiliki lima buah sirip, yaitu sirip punggung, sirip dada, sirip perut, sirip dubur dan sirip ekor. Sirip punggung tidak begitu panjang, atau pendek dan berada hampir di bagian belakang tubuh. Sirip dada kecil berada di belakang tutup insang. Sirip perut juga kecil berada di bawah sirip dada. Sirip ekor berada di belakang tubuh dengan bentuk bulat. Sedangkan sirip dubur panjang, mulai dari belakang sirip perut hingga pangkal bawah sirip ekor. Untuk mengetahui morfologi dari ikan gurami dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Ikan Gurami

#### 4.1.3.2 Persiapan Kolam

Menurut Suprianto (2009), terdapat beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan kolam terpal, di antaranya sebagai berikut:

- a. Ukuran ikan yang berpengaruh terhadap ketinggian kolam.
- b. Keseimbangan antara volume air dengan kerangka penyangga.
- c. Dasar untuk peletakan kolam harus rata.
- d. Pada waktu panen dan pascapanen diperlukan perlakuan yang baik sehingga tidak rusak dan dapat digunakan untuk operasional berikutnya.
- e. Adanya saluran pembuangan kolam.

Menurut Sihombing dkk.(2008), berdasarkan penempatannya, kolam terpal terdiri atas tiga jenis, yakni kolam terpal di atas permukaan tanah, kolam terpal di bawah permukaan tanah, serta kolam atau bak beton atau tanah yang

berlapis terpal. Kelebihan dan kekurangan kolam terpal berdasarkan bentuk dan bahan menurut Suprianto (2009) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kelebihan dan Kekurangan Kolam Terpal Berdasarkan Bentuk dan Bahan

Jenis Kolam Terpal	Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam terpal di atas permukaan tanah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktis dan mudah membuatnya</li> <li>- Ikan tidak mudah lepas</li> <li>- Tidak mudah terkena banjir</li> <li>- Pemanenan lebih mudah</li> <li>- Investasi lebih kecil</li> <li>- Kecil kemungkinan terserang hama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bila konstruksi kolam tidak kuat maka akan mudah jebol</li> <li>- Suhu kurang stabil</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolam terpal dalam tanah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kolam lebih kuat dan tidak mudah rusak</li> <li>- Lebih muda untuk mengisi air</li> <li>- Suhu air lebih stabil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih rawan terhadap predator</li> <li>- Lebih muda terkena banjir</li> <li>- Lebih sulit untuk membuat saluran pembuangan air</li> <li>- Investasi lebih besar</li> </ul>

Kolam terpal dalam usaha pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur di letakkan di lahan pekarangan belakang rumah. Sebelum kegiatan pembuatan kolam dimulai, terlebih dahulu areal sekitar harus dibersihkan. Pada dasarnya pembuatan kolam terpal cukup mudah yang terpenting harus

memperhatikan konstruksinya dalam menahan beban air serta ikan yang dipelihara. Disamping itu kolam tidak boleh bocor. Kolam terpal yang digunakan dengan kerangka bambu, pertama membuat kolam dengan cara menggali tanah dengan ukuran 12 x 8 x 1,5 m, dasar kolam harus rata, bila tanah dasar tidak rata diberi lapisan dari pelepah batang pisang.

Setelah pembuatan kolam selesai, lalu mempersiapkan bambu, terpal serta alat yang akan digunakan. Langkah selanjutnya bambu di belah menjadi 4 bagian dan dipotong memanjang dengan ukuran panjang masing-masing 12m, lalu bambu diletakkan pada bagian sisi kolam yang telah digali sebagai kerangka, kemudian diikat terpal pada kerangka bambu. Pada kolam dipasang pipa paralon untuk saluran pengisian air dan pengurangan atau pembuangan air.

Setelah kolam terpal sudah dibuat, kolam terpal harus terlebih dahulu dibilas dengan air hingga bersih dan dikeringkan agar tidak terkena penyakit ketika digunakan. Lalu kolam terpal diisi air, dan dibiarkan selama kurang lebih seminggu untuk menjaga sterilitas. Setelah media air siap, benih ikan pun siap ditebar.



Gambar 4. Persiapan Kolam Terpal

#### 4.1.3.3 Pengisian Air

Setelah proses pengeringan, pemupukan dan pengapuran terlaksana maka dilanjutkan dengan pengisian air. Melalui pipa paralon air dimasukkan ke dalam kolam hingga mencapai batas leher kolam. Setelah kolam terisi maka langkah selanjutnya yaitu perendaman dengan membiarkan selama 7-10 hari guna menumbuhkan pakan alami dan plankton di dalam kolam. Ketika kolam sudah diisi ikan, air diganti setiap 3 bulan sekali tetapi hanya sebagian saja dari seluruh debit air dikolam untuk mencegah ikan supaya ikan tidak mabuk dan menyebabkan kematian. Caranya yaitu air dan kotoran disedot menggunakan diesel kemudian airnya dialirkan ke sawah ataupun tempat pembuangan. Lalu kolam diisi kembali dengan air sesuai batas awal.

#### 4.1.3.4 Penebaran Benih

Benih ikan gurami dalam usaha pembesaran di desa Kacangan kecamatan Ngunut diambil dari daerah Pare, Kediri dan Blitar Jawa Timur.

Benih gurami ditebar pada kolam saat benih berukuran korek sekitar 5-7 cm. Cara penebaran benih ikan gurami dilakukan dengan cara bertahap. Para petani ikan menebar benih dengan menggunakan seser berukuran sedang sampai berukuran besar. Benih yang baru diambil dari pemasok benih diletakkan di dalam ember. Kemudian benih diciduk dengan menggunakan seser atau jaring dan dimasukkan sedikit demi sedikit dari tepian kolam sampai kolam terisi kira-kira sudah mencapai batas padat tebar yang ditentukan. Benih ikan gurami didapat dengan harga Rp 750,-/ekor. Jumlah benih yang ditebar sebanyak 2500 benih per kolam dengan ukuran kolam 8 x 12 m atau 96m<sup>2</sup> sehingga mempunyai padat tebar 26 ekor per kolam.

#### 4.1.3.5 Pemberian Pakan

Pakan alami dapat ditambahkan sebagai makanan ekstra atau menggantikan sebagian pakan buatan. Apabila pakan alami berfungsi sebagai pengganti ransum pakan buatan maka perbandingan yang disarankan adalah 50-75%, sedangkan untuk pakan buatan sebesar 25-50% (Jangkaru,2012).

Pakan yang diberikan pada usaha pembesaran ikan gurami ini berupa pakan alami seperti daun-daunan dan pakan buatan berupa pelet. Pelet yang digunakan berdiameter 1 mili pada saat ikan berukuran 1 cm keatas. Sedangkan pada saat ikan siap panen pemberian pakannya berdiameter 3 mili. Pemberian pakan buatan lebih banyak dibanding pemberian pakan alami bahkan cenderung jarang dipakai sebagai pakan ikan karena kesulitan mendapatkannya.

Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari yaitu pagi hari sekitar pukul 06.30-07.00 dan sore hari pada pukul 16.00-17.00. Proses pemberian pakan ikan dapat dilihat pada Gambar 5. Untuk mengetahui pertumbuhan dan berat ikan, dilakukan sampling setiap bulan. Jumlah pakan yang diberikan sesuai berat ikan,yaitu dengan rumus :

Biomassa ikan = berat rata-rata ikan x padat tebar  
Ransum pakan = biomassa ikan x 5%



Gambar 5. Pemberian pakan

#### 4.1.2.6 Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemeliharaan ikan gurami tidak terlepas dari gangguan hama dan penyakit. Kedua gangguan itu bisa mengakibatkan kerugian yang tidak kecil, kalau tidak dicegah atau ditanggulangi sejak awal. Gangguan penyakit dapat dibedakan dua macam, yaitu penyakit non parasit dan penyakit karena parasit yang disebabkan oleh bakteri, jamur, virus dan mikroorganisme lainnya (Sitanggang dan Sarwono, 2001).

Selama ini penyakit yang paling sering dijumpai dan menyerang ikan gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut yaitu penyakit cacar yang disebabkan oleh bakteri *Aeromonas hydrophila*. Gejala klinisnya yaitu Ikan lemah, hilang nafsu makan, seluruh sirip tampak pecah-pecah, permukaan badan dan pangkal sirip berwarna merah dan berdarah dan luka. Pengendalian pencegahan dengan cara hindari ikan dari stress dan menjaga kebersihan kolam. Pengobatannya dilakukan dengan cara memberikan antibiotik dan vitamin agar tidak menular ke ikan yang lain.

#### 4.1.3.7 Pemanenan

Pada ikan gurami, pemanenan dapat dilakukan pada masa pemeliharaan 10-12 bulan dengan berat 500-700 gram per ekornya. Pemanenan sebaiknya

dilakukan pada pagi hari agar ikan tidak terlalu kepanasan. Kolam dikeringkan terlebih dahulu hingga air hanya tersisa sekitar 20-30 cm dari batas ketinggian kolam. Kemudian ikan gurami dipanen dengan menggunakan jaring dan dimasukkan ke dalam bak untuk ditimbang. Setelah itu ikan ditempatkan dalam kolam penampungan sementara untuk didistribusikan kepada konsumen. Untuk lebih jelasnya proses pemanenan ikan gurami dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Proses Pemanenan Ikan

#### 4.2 Aspek Manajemen

Konsep manajemen usaha adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumberdaya sehingga mempunyai nilai tambah. Dalam kaitannya dengan mendirikan sebuah proyek, aspek manajemen perlu dikaji agar proyek yang didirikan dan dioperasikan nantinya dapat berjalan dengan lancar.

Aspek manajemen yang perlu dikaji mencakup manajemen dalam pembangunan proyek dan manajemen saat proyek nantinya akan dioperasikan (Suratman, 2000).

Secara umum, manajemen merupakan cara mengatur satu atau beberapa faktor untuk mencapai yang diharapkan. Demikian juga dalam usaha perikanan, manajemen diperlukan agar bisnis berjalan lancar dan mendapat hasil seperti yang diharapkan (Rahardi,2001).

#### **4.2.1 Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, menyangkut serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai alternatif yang ada dan dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan (Firdaus, 2009).

Pada usaha pembesaran ikan Gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut menerapkan fungsi perencanaan meskipun masih sederhana. Perencanaan ini meliputi anggaran, waktu pelaksanaan, peralatan, sasaran

konsumen dan target produksi. Tujuan usaha adalah untuk memperoleh keuntungan yang didapat dalam usaha pembesaran ikan Gurami.

#### 4.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003) dalam Primyastanto (2006), pengorganisasian adalah proses pengelompokan kegiatan atau pekerjaan dalam unit-unit. Tujuannya supaya tertata dengan jelas antara tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan kerja dengan sebaik mungkin dalam bidangnya masing-masing.

Pada usaha pembesaran ikan Gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut menerapkan fungsi pengorganisasian meskipun sistem kerjanya dilakukan oleh pemilik kolam sendiri dan beberapa orang saja. Misal membeli benih ikan, pemeliharaan ikan di kolam, pemberian pakan, pengontrolan air dan kegiatan lainnya.

#### 4.2.3 Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan adalah tindakan untuk menstimulasi pada bawahan agar melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan dengan baik dan antusias (Effendy R, 2002).

Pada usaha pembesaran ikan Gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut menerapkan fungsi pergerakan dalam memproduksi ikan gurami. Dimana hampir semua teknis pembesaran dilakukan oleh tenaga kerja.

#### 4.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilakukan dalam manajemen, sebab dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah tercapai sehingga dapat mengukur sejauh mana hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Firdaus, 2009).

Pelaksanaan fungsi pengawasan pada usaha pembesaran ikan gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut yang dilakukan meliputi pengawasan kegiatan teknis seperti pengontrolan air, pengawasan terhadap kualitas ikan serta pengawasan terhadap permasalahan bila terjadi keluhan dari pelanggan.

#### 4.3 Aspek Pemasaran

Menurut Kolter (2005) dalam Firdaus (2009), pemasaran adalah proses sosial yang dengan proses satu individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk dan jasa yang bernilai dengan pihak lain. Aspek

pemasaran tersebut diantaranya adalah saluran pemasaran, strategi pemasaran, harga dan daerah pemasaran.

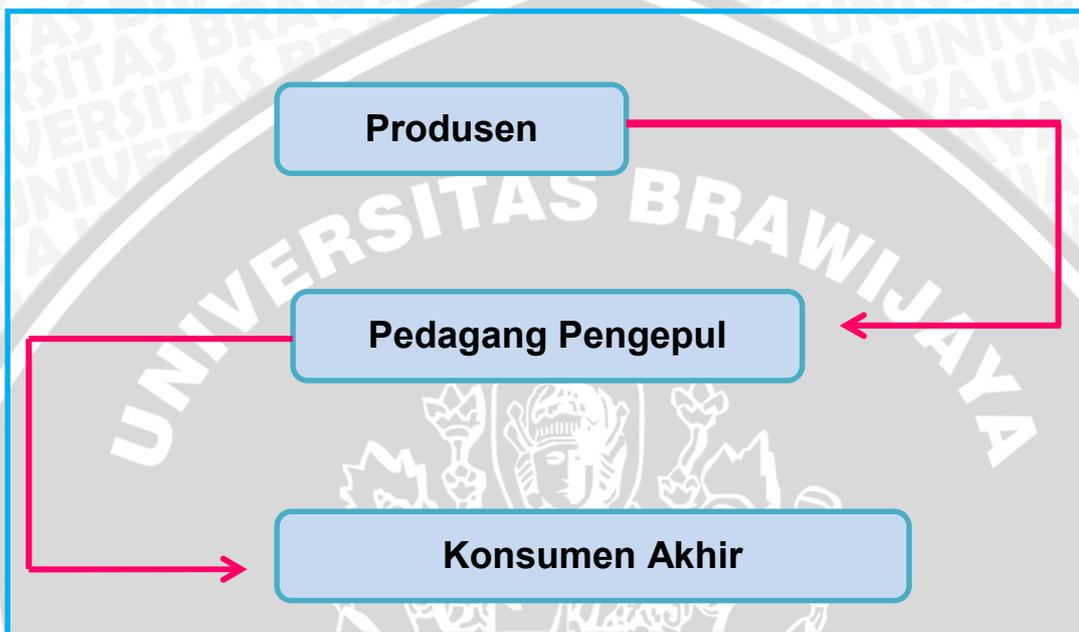
Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pembudidaya ikan dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk mendapatkan laba, dan untuk berkembang. Berhasil tidaknya usaha tersebut sangat tergantung pada keahlian yang dimiliki dibidang pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia.

#### **4.3.1 Saluran Pemasaran**

Penyaluran barang-barang dari produsen ke pihak konsumen terdapat satu sampai beberapa pedagang perantara. Pedagang perantara inilah yang lebih dikenal sebagai saluran pemasaran, sehingga dapat dikatakan bahwa saluran pemasaran terdiri dari pedagang perantara yang membeli dan menjual barang dengan tidak menghiraukan apakah memiliki barang dagangan atau hanya bertindak sebagai agen dan pemilik barang (Hanafiah dan Saefudin, 2006).

Pada usaha pembesaran ikan Gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut menggunakan saluran pemasaran secara langsung, yaitu konsumen atau pedagang pengepul langsung membeli ikan Gurami yang dikelola oleh produsen

dikolam pembesaran yang nantinya akan dijual kepada pedagang pengecer lalu dijual kepada konsumen akhir. Adapun alur pemasarannya dapat dilihat pada gambar skema saluran pemasaran ikan gurami dibawah ini:



Gambar 7. Skema Saluran Pemasaran Ikan Gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut

#### 4.3.2 Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang dilakukan di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut masih menggunakan strategi yang sederhana, dimana pengepul dan pengecer menemui pihak produsen untuk membeli ikan gurami dengan memberitahukan bahwa ikan gurami yang ada dikolam pembesaran akan segera dipanen. Kemudian pedagang pengepul dan pengecer datang langsung ke tempat kolam pembesaran ikan gurami. Selain itu strategi produk yang dilakukan adalah

menjaga kualitas ikan gurami dengan memperhatikan kualitas air dan pemberian pakan yang teratur.

#### 4.3.3 Penentuan Harga

Untuk menetapkan harga, pembudidaya ikan atau produsen harus mempertimbangkan harga dasar agar harga jual yang ditetapkan berada pada tingkat keuntungan. Harga dasar merupakan harga pokok, dimana titik kembalinya modal tercapai yang diperhitungkan dengan cara membagi jumlah biaya yang dikenakan dengan jumlah produk yang dihasilkan. Harga untuk ikan Gurami sangat fluktuatif, tergantung dari kekuatan pasar atau kekuatan penawaran dan permintaan. Harga ikan Gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut adalah Rp 34.000,- per kg.

Sistem pembayaran yang dilakukan pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut adalah secara tunai, dimana pada saat pedagang pengepul atau pengecer membeli ikan gurami dikolam pembesaran secara langsung dan tidak ada potongan harga untuk pembelian dalam jumlah kecil.

#### 4.3.4 Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran ikan gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut meliputi wilayah kota Blitar dan Malang. Hal ini dikarenakan jumlah produksi ikan Gurami yang dihasilkan belum terlalu banyak sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, produsen berencana menambah kolam pembesaran supaya dapat menambah hasil produksi dan bisa memenuhi permintaan konsumen.

#### 4.4 Aspek Finansial

Aspek finansial pada usaha pembesaran ikan gurami (*Osphronemus gouramy*) dengan kolam terpal di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, meliputi permodalan, biaya produksi, penerimaan, *revenue cost ratio* (RC ratio), keuntungan, rentabilitas dan analisa *break even point*.

##### 4.4.1 Permodalan

Pengertian modal bisa bermacam-macam. Arti pada faktor produksi modal dalam sejarahnya adalah berkembang sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah. Pengertian modal secara klasik yaitu hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangan,

modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau kekuasaannya memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Riyanto, 1995).

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, suatu modal dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu modal tetap (*fixed capitally assets*) dan modal kerja (*current capitally assets*). Modal tetap adalah modal tahan lama yang tidak secara langsung habis pemakaiannya. Sedangkan modal lancar adalah modal yang digunakan untuk operasional sehari-hari dalam suatu perusahaan (Riyanto, 2002).

Pada usaha pembesaran ikan gurami di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut modal yang digunakan per siklus panen adalah sebesar Rp 150.152.950,00,- yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp 59.890.500,00,- dan modal kerja sebesar Rp 90.262.450,00,- dimana nilai modal kerja diperoleh dari nilai total biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk perincian modal dan total modal usaha tetap dapat dilihat pada lampiran 2 dan 4.

#### 4.4.2 Biaya Total / Total Cost

Rahardi (1998) mengemukakan bahwa berdasarkan sifat penggunaannya, biaya proses produksi dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang penggunaannya tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Hal-hal yang termasuk biaya tetap dalam usaha pembesaran ikan gurami adalah penyusutan investasi per tahun, perawatan kolam dan upah tenaga kerja tetap. Jumlah keseluruhan biaya tetap tersebut sebesar Rp 48.862.450,00,- .

b. Biaya tidak tetap (*Variable cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan jumlah produksi. Yang termasuk biaya tidak tetap pada usaha pembesaran ikan gurami ini antara lain benih, pakan, pupuk serta obat-obatan. Besarnya biaya variabel adalah Rp 41.400.000,00,- . Perincian besarnya biaya tetap dan tidak tetap dapat dilihat pada lampiran 4.

#### 4.4.3 Produksi dan Penerimaan

Menurut Ahyari *dalam* Anwar (2011), Produksi adalah kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat, serta kombinasi dari beberapa faedah tersebut diatas. Dengan demikian produksi tidak hanya terbatas pada pembuatan, tetapi

sampai pada distribusi. Komoditi bukan hanya dalam bentuk output barang, tetapi juga jasa.

Pada usaha pembesaran ikan gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut, total produksi per siklus panen adalah selama 12 bulan. Ikan Gurami siap konsumsi yang dipanen dengan berat rata-rata 500 gram/ekor dengan tingkat kematian 40 %, dan harga jual Rp 34.000,00,-/kg. Produksi Panen yaitu sebanyak 2500 ikan gurami dalam satu kolam x 60% tingkat kehidupan x 500 (gram) berat rata-rata ikan gurami per ekor. Jadi berat per kolam sebesar 750.000 (gram) atau 750 kg. Sedangkan di Desa Kacangan terdapat 12 kolam. Sehingga berat total keseluruhan adalah  $750.000 \text{ (gram)} \times 12 \text{ kolam} = 9.000.000 \text{ (gram)}$  atau 9.000 kg.

Menurut Soekarti (2003), penerimaan adalah total dari nilai produk yang dihasilkan dalam waktu tertentu, dimana besar penerimaan tergantung pada harga dan jumlah produk yang dihasilkan. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dan harga per unit.

Pada usaha pembesaran ikan gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut, jumlah penerimaan per siklus panen adalah sebesar Rp 306.000.000,00,- yang mana pendapatan ini diperoleh dari hasil produksi per siklus panen sebesar 9000 kg dikalikan dengan harga ikan gurami per kilo yaitu

Rp 34.000,- . Untuk lebih jelasnya perhitungan produksi dan penerimaan dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.4.4 RC Ratio

Analisa Revenue Cost Ratio dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan antara jumlah total penerimaan (TR) dengan jumlah total biaya (TC) yang telah dikeluarkan untuk menjalankan produksi dalam periode tertentu.

Analisa ini merupakan salah satu analisa untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan sudah menghasilkan keuntungan atau belum (Soekartawi, 2003).

Dari hasil perhitungan nilai R/C Ratio per siklus panen mencapai 3,39. Dengan demikian nilai ratio lebih besar daripada satu, sehingga usaha yang dilakukan telah mencapai keuntungan dan ini menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut mendapat nilai produksi 3,39 kali dari total biaya produksi per siklus panen. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai R/C Ratio dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.4.5 Keuntungan

Menurut Soekartawi (1994) pendapatan kotor adalah nilai produk total dalam jangka waktu tertentu yang dijual maupun tidak dijual. Selisih antara

pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha tani disebut pendapatan bersih usaha tani ( *Net Farm Income* ). Pendapatan bersih dapat mengukur imbalan yang diperoleh oleh keluarga dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usaha yang dapat dipakai untuk menilai atau membandingkan penampilan dari usaha tersebut.

Dalam usaha pembesaran ikan gurami ini didapatkan penerimaan total sebesar Rp 306.000.000,00,- dan biaya total sebesar Rp 90.262.450,00,-. Dari selisih total penerimaan dan total biaya diperoleh keuntungan sebesar Rp 215.737.550,00,-. Perhitungan keuntungan dapat atau pendapatan bersih secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.4.6 Rentabilitas

Menurut Riyanto (1995), rentabilitas usaha merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan presentase keuntungan selama periode tertentu, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

Dimana :

L = Jumlah keuntungan atau laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai untuk Rentabilitas usaha pembesaran ikan Gurami ini sebesar 2,39 %. Adapun perhitungan Rentabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

#### 4.4.7 Break Even Point (BEP)

Analisa Break Even Point (BEP) disebut sebagai analisa titik impas yaitu suatu metode untuk mempelajari hubungan antara penjualan (baik jumlah maupun tingkat harganya), biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh. Keadaan titik impas adalah keadaan dimana suatu usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian, atau jumlah penerimaan sama dengan jumlah jumlah biaya (Rahardi, 2004).

Perhitungan Break Even Point (BEP) menurut Riyanto (1995), dapat dilakukan melalui dua cara yaitu:

a). Atas Dasar Unit

$$\text{BEP} = \frac{FC}{P-VC}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

P = *Price* (harga)

V = *Variable Cost* (biaya variable)

b). Atas Dasar *Sales*

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Dimana :

FC = *Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (biaya variable)

S = volume penjualan

Hasil perhitungan mengenai analisa BEP dalam usaha pembesaran ikan

Gurami adalah sebesar 1.661,9881 kg atas dasar unit dan Rp 56.507.468,92,-

atas dasar *sales*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila penjualan ikan Gurami

sebanyak 1.661,9881 kg maka penerimaan yang diperoleh sebesar

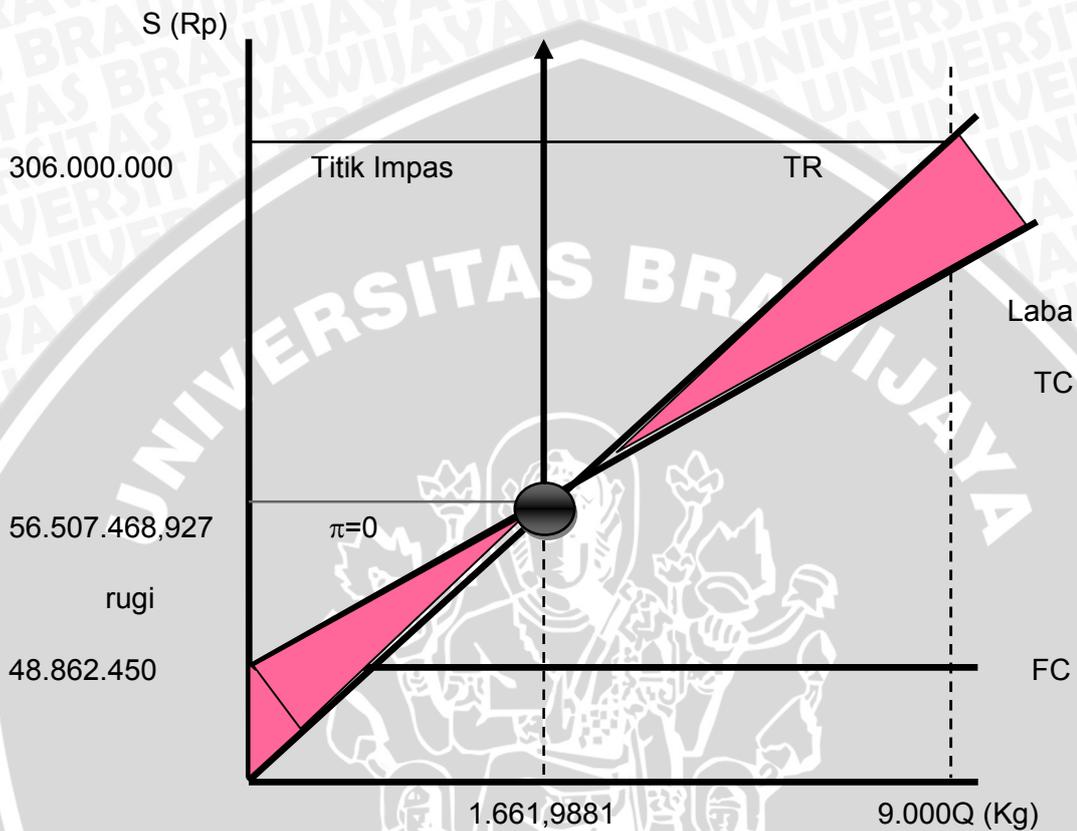
Rp 56.507.468,92,- . Pada lokasi PKL diketahui bahwa hasil total produksi ikan

Gurami sebanyak 9000 kg dengan total penjualan sebesar Rp 306.000.000,00,-

masih berada diatas nilai BEP, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha

pembesaran ini menguntungkan dan untuk rencana ke depan maka usaha ini

layak untuk dilanjutkan. Analisa perhitungan BEP atas dasar unit atau sales dapat dilihat pada lampiran 5. Grafik BEP dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Grafik *Break Event Point* Pada Usaha Pembesaran Ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*)

#### 4.5 Aspek Sosial Lingkungan

Usaha pembesaran ikan Gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Meningkatnya pendapatan masyarakat di sektor perikanan akan menyebabkan meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Dengan tumbuhnya sektor usaha ekonomi

mikro khususnya bagi petani ikan seperti usaha pembesaran ikan Gurami akan mendorong terciptanya pemerataan pendapatan.

#### 4.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Pembesaran Ikan Gurami

##### 4.6.1 Faktor Pendukung

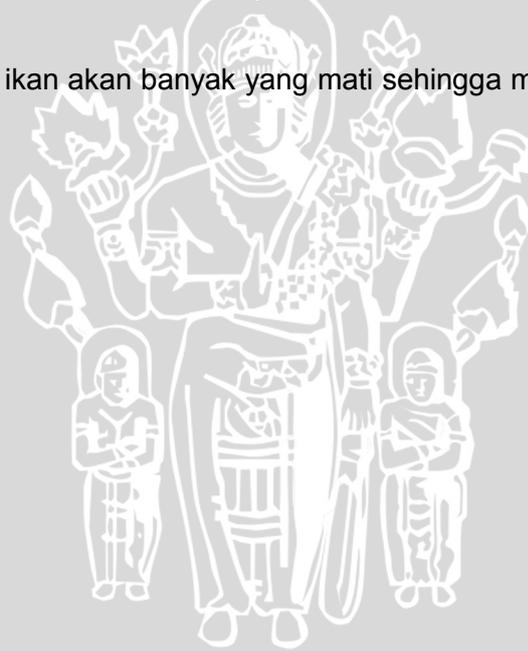
Kegiatan usaha pembesaran ikan Gurami yang ada di desa Kacangan Kecamatan Ngunut ini mempunyai prospek yang cukup baik sehingga memungkinkan adanya peluang pengembangan dari usaha pembesaran ikan gurami dimana dapat dilihat dari adanya faktor-faktor yang mendukung kegiatan usaha ini antara lain :

- Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemilik usaha pembesaran ikan gurami cukup baik dalam menunjang kegiatan usaha pembesaran ikan gurami.
- Usaha ini sudah diketahui oleh masyarakat terutama para pedagang dan petani ikan.
- Lokasi usaha yang strategis dimana dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi atau kendaraan umum serta memudahkan dalam hal pengangkutan dan pemasaran hasil panen.
- Pemilik mempunyai jaringan atau *channel* yang banyak sehingga memudahkan beliau untuk mengembangkan usahanya. Selain itu pemilik

usaha pembesaran ini memulai usahanya sedikit demi sedikit sehingga lama-lama terus berkembang dan menjadi besar seperti sekarang.

#### 4.6.2 Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan usaha pembesaran ikan Gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut ada masalah yang dihadapi dan menjadi kendala yaitu apabila datang musim kemarau. Petani harus sering-sering melihat keadaan ikan Gurami di kolam karena ikan Gurami tidak tahan pada suhu terlalu tinggi. Apabila petani lalai mengontrol maka ikan akan banyak yang mati sehingga menurunkan jumlah produksi.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil Praktek Kerja Lapang yang telah dilakukan di desa Kacangan Kecamatan Ngunut yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

#### a. Aspek Teknis

- 1) Sarana produksi yang digunakan yaitu kolam dan peralatan. Sedangkan prasarana yang digunakan meliputi komunikasi dan transportasi.
- 2) Kolam yang digunakan dalam pembesaran gurami sebanyak 8 kolam tidak permanen dengan luas kolam rata-rata 8x12 m serta kedalaman 1,5m berbentuk persegi panjang.
- 3) Benih gurami ditebar pada kolam saat benih berukuran korek sekitar 5-7 cm dengan harga Rp.750,-/ekor. Jumlah benih yang ditebar sebanyak 2500-2700 ekor per kolam sampai masa panen.
- 4) Pada ikan Gurami, pemanenan dapat dilakukan pada masa pemeliharaan 10-12 bulan dengan berat 500-700 gram per ekornya.

b. Aspek Manajemen

Konsep manajemen yang dilakukan di usaha pembesaran ikan Gurami meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian suatu aktivitas.

c. Aspek Pemasaran

- 1) Usaha pemasaran yang dilakukan yaitu saluran pemasaran, strategi pemasaran, harga dan daerah pemasaran.
- 2) Strategi pemasaran yang dilakukan di desa Kacangan kecamatan Ngunut masih menggunakan strategi dimana pengepul dan pengecer menemui pihak produsen .
- 3) Daerah pemasaran ikan Gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut meliputi wilayah kota Blitar dan Malang.

d. Aspek Finansial

- 1) Modal yang dipakai dalam usaha ini adalah modal sendiri. Untuk modal tetap yang digunakan sebesar Rp 59.890.500,00,- dan untuk modal kerja sebesar Rp 90.262.450,00.
- 2) Berdasarkan perhitungan *RC ratio* didapatkan nilai sebesar 3,39. Karena nilai  $R/C > 1$  maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan.

- 3) Keuntungan yang diperoleh dalam satu kali produksi sebesar Rp 215.737.550,00,- .
- 4) Rentabilitas usaha dalam perhitungan didapatkan nilai sebesar 239 %
- 5) Hasil perhitungan mengenai analisa BEP dalam usaha pembesaran ikan Gurami adalah 1.661,98kg atas dasar unit dan Rp 56.507.468,927,-.
- 6) Pada lokasi PKL dapat diketahui bahwa hasil total produksi ikan Gurami sebanyak 9000 kg dengan total penjualan sebesar Rp 306.000.000,00,- masih berada diatas nilai BEP, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pembesaran ini menguntungkan dan untuk rencana ke depan maka usaha ini layak untuk dilanjutkan.

e. Faktor pendukung dan penghambat

Faktor yang mendukung dalam usaha ini yaitu lokasi usaha yang strategis sarana dan prasarana yang menunjang. Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan usaha pembesaran ikan Gurami di desa Kacangan kecamatan Ngunut ada masalah yang dihadapi dan menjadi kendala yaitu apabila datang musim kemarau. Petani harus sering-sering melihat keadaan ikan Gurami di kolam karena ikan Gurami tidak tahan

pada suhu terlalu tinggi. Apabila petani lalai mengontrol maka ikan akan banyak yang mati sehingga menurunkan jumlah produksi.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memajukan dan mengembangkan usaha pembesaran ikan Gurami di desa Kacangan Kecamatan Ngunut yang dibuat berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan antara lain :

1. Sebaiknya menambah jumlah kolam pembesaran agar dapat menambah jumlah hasil produksi sehingga dapat menambah keuntungan bagi pemilik usaha.
2. Dusahakan pemilik usaha dapat memperbanyak dan memperluas jaringan pasar serta mencari pedagang pengepul lain yang dapat memberikan harga yang lebih baik sehingga dapat menambah pendapatan.
3. Pemilik harus mempunyai motivasi yang kuat agar dapat bertahan dengan saingan pengusaha budidaya ikan yng lain dan terus mengembangkan usahanya sedikit demi sedikit secara bertahap sehingga usahanya dapat berkembang terus-menerus sampai sekarang dan di masa-masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. 2011. *Total Cost*. From : <http://damipe.blogspot.com/2011/05/tugas-4.html>. Diakses tanggal 4 Januari 2016 Pukul 21.00 WIB.
- Afrianto, E dan Liviawaty, E., 1988. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Anwar, K. Pengertian produksi. <http://khairilanwarsemsi.blogspot.com/2011/12/pengertian-produksi.html>. Diakses 4 Januari 2016. Pukul 20.52 WIB.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Dharma, S. 2008. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Effendy, R. 2002. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Firdaus, M. 2009 . *Manajemen Agribisnis* . Bumi Aksara . Jakarta
- Hanafiah dan Saefudin. 2006. *Tataniaga Hasil Perikanan*. UI press. Jakarta
- Imam, 2012. *Cara Cepat Pembesaran Gurami* .<http://cara-cepat-pembesaran-ikan-gurami.html>. Diakses tanggal 4 Januari 2016 Pukul 21.00 WIB.
- Jangkaru, Z. 2004. *Memacu Pertumbuhan Gurami*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Koentjaraningrat, 1983. *Metode – Metode Penelitian masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta
- Marzuki, 1993. *Metodologi Riset*. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Musyanta. 2002. *Penelitian Kuantitatif*. PT. BumiAksara. Jakarta
- Prahasta, A dan Masturi, H. 2009. *Agribisnis Lele* . Pustaka Grafika . Bandung
- Primyastanto, M dan N. Istikharoh, 2006. *Potensi dan Peluang Bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurami dan Nila*. Bahtera Press. Malang.
- Primyastanto, M. 2003. *Agribisnis Perikanan*. Universitas Brawijaya. Malang.

- Rahardi, F. , Regina K., dan Nazarudin , 2003. *Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Respati, H. dan Santoso, B., 1993. *Petunjuk Praktis Budidaya Ikan Gurami*. Kanisius. Yogyakarta
- Rianse, U. dan Abdi. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta: Bandung.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar–Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Universitas Gajah Mada. Jogyakarta.
- Rukmana, H. Rahmat. 2005. *Ikan Gurami Pembenihan dan Pembesaran*. Kanisius. Yogyakarta
- Rukmana, R. 1997. *Budi Daya dan Prospek Agribisnis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rusdi, T., 1987. *Usaha Budidaya Ikan Gurami* . CV Simplex. Jakarta.
- Sihombing, T., Khairuman, S,P dan Khairul, A. 2008. Budi Daya Ikan di Kolam Terpal. AgroMedia Pustaka. Tangerang.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian*. LP3ES: Jakarta.
- Singarimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES & Anggota IKAPI.
- Sitanggang, M. 1987. *Budidaya Gurami*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Subandi, M. 2008. *Panduan Menghitung Biaya Usaha Lele Dumbo*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sumantadinata, K., 1983. *Pengembangbiakan Ikan-Ikan Peliharaan di Indonesia*. PT Sastra Hudaya. Bogor.
- Suprianto, C. 2009. *Budi Daya Ikan di Kolam Terpal*. Kanisius. Yogyakarta.
- Suratman. 2001. *Studi Kelayakan Proyek* . J&J Learning. Jakarta
- Susanto, 1989. *Budidaya ikan Gurami*. Kanisius. Yogyakarta.

Turindra, A. 2009. *Pengertian Partisipasi*. <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2016. Pukul 10.00 WIB.

Usman, H. Dan Pernomo S. A. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Wahab, A. 2011. *Biaya Total*. [http://wahabxxxxx.files.wordpress.com/2011/01/ekonomibiaya\\_produksi.pdf](http://wahabxxxxx.files.wordpress.com/2011/01/ekonomibiaya_produksi.pdf). Diakses 4 Januari 2016. Pukul 20.52 WIB.

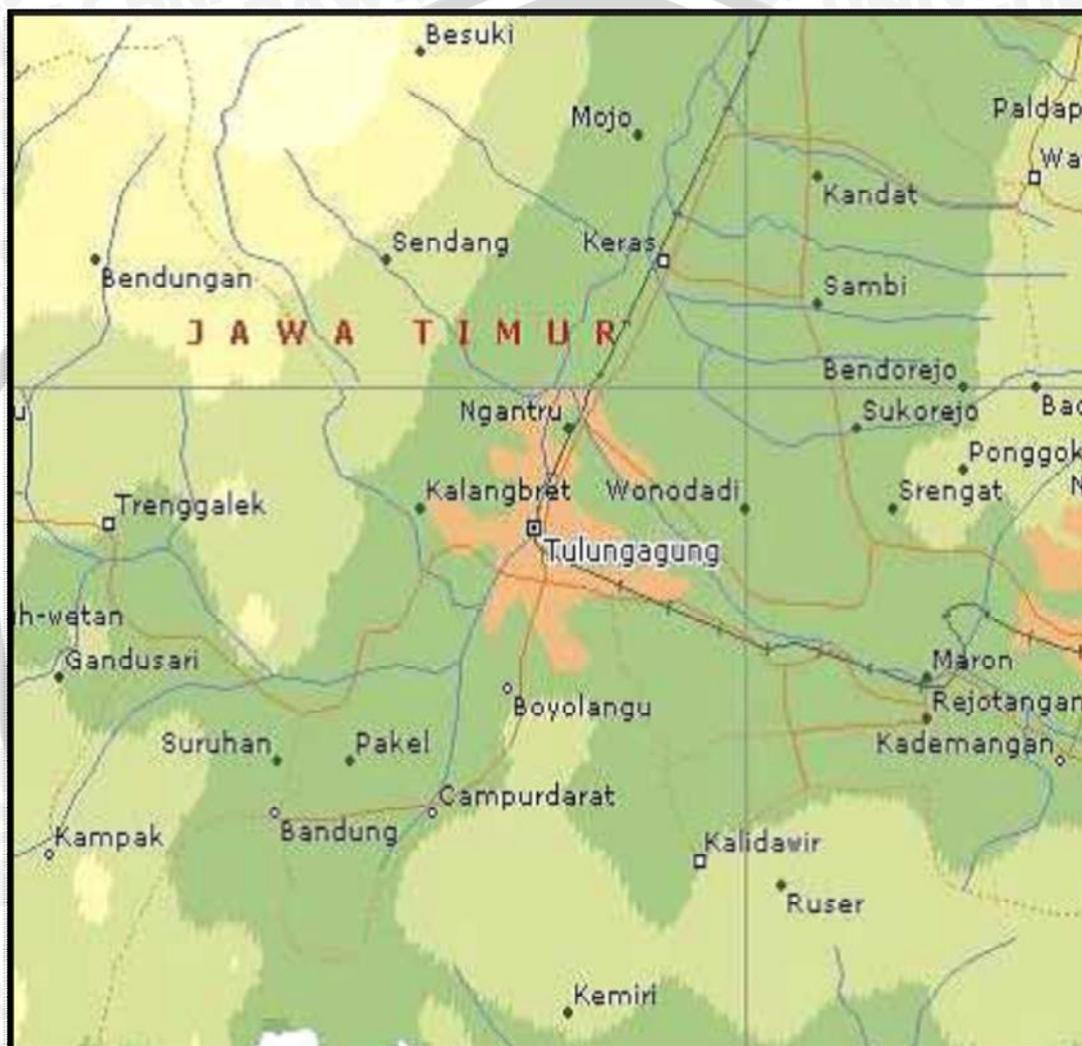
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



### LAMPIRAN

Lampiran 1.

Lampiran 1 a. Peta Kota Tulungagung





## Lampiran 2.

Tabel Investasi Modal Tetap pada Usaha Pembesaran ikan Gurami

No.	Jenis Investasi	Jumlah (Unit)	Satuan	Harga (Rp. / Unit)	Total (Rp.)
1	Kolam	12 (1.152 m <sup>2</sup> )	m <sup>2</sup>	4.128.000	49.536.000
2	Terpal	12	buah	180.000	2.160.000
3	Cangkul	3	buah	52.000	156.000
4	Tempat Penampungan	1	buah	450.000	450.000
5	Pagar Pembatas	8	buah	150.000	1.200.000
6	Timbangan	1	buah	457.500	457.500
7	Pompa Air Listrik	2	buah	300.000	600.000
8	Keranjang	2	buah	45.000	90.000
9	Baskom	3	buah	3.500	10.500
10	Pipa	24	buah	6.000	144.000
11	Diesel	1	buah	3.606.000	3.606.000
12	Gerobak Besi	1	buah	279.000	279.000
13	Jaring	2	buah	60.000	120.000
14	Sikat	3	buah	6.000	18.000
15	Linggis	3	buah	112.000	336.000
16	Seser	3	buah	6.000	18.000
17	Selang	3	buah	15.000	45.000
18	Sekop	3	buah	54.000	162.000
19	Drum	2	buah	140.000	280.000
20	Gergaji	2	buah	35.500	71.000
21	Parang	3	buah	26.500	79.500
22	Ember	3	buah	24.000	72.000
<b>Jumlah</b>					<b>59.890.500</b>

## Lampiran 3.

Tabel Jumlah Penyusutan Investasi per Tahun

No.	Jenis Investasi	Umur Teknis	Jml Investasi	Jml Penyusutan
		(Tahun)	(Rp)	(Rp)
1	Terpal	3	2.160.000	720.000
2	Cangkul	3	156.000	52.000
3	Tempat Penampungan	5	450.000	90.000
4	Pagar Pembatas	4	1.200.000	300.000
5	Timbangan	5	457.500	91.500
6	Pompa Air Listrik	4	600.000	150.000
7	Keranjang	5	90.000	18.000
8	Baskom	3	10.500	3.500
9	Pipa	2	144.000	72.000
10	Diesel	5	3.606.000	721.200
11	Gerobak Besi	3	279.000	93.000
12	Jaring	3	120.000	40.000
13	Sikat	2	18.000	9.000
14	Linggis	2	336.000	168.000
15	Seser	1	18.000	18.000
16	Selang	3	45.000	15.000
17	Sekop	3	162.000	54.000
18	Drum	2	280.000	140.000
19	Gergaji	2	71.000	35.500
20	Parang	2	79.500	39.750
21	Ember	1	72.000	72.000
<b>Jumlah</b>				<b>2.902.450</b>

## Lampiran 4.

Tabel Modal Kerja dalam satu tahun

Biaya Tetap (Fixed Cost)	No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)
	1	Penyusutan investasi (per siklus panen)	2.902.450
	2	Biaya Perawatan Kolam (Rp 52.500,- x 12 bulan x12 kolam)	7.560.000
	3	Gaji Pegawai 800.000 x 12 bulan x 4 orang	38.400.000
<b>Total Biaya Tetap</b>			<b>48.862.450</b>

Biaya Variabel (Variable Cost)	No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah (Rp)
	1	Benih ( 2.500 ekor @ Rp 750,00,- x 12 kolam)	22.500.000
	2	Pakan ( 60 zak @ Rp 175.000,-)	10.500.000
	3	Listrik dan air (Rp 450.000,- x 12)	5.400.000
	4	Telepon (Rp 250.000,- x 12)	3.000.000
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>41.400.000</b>

## Lampiran 5.

Perhitungan Aspek Finansial selama Satu Tahun (per Siklus Panen) ikan

Gurami (*Oshpronemus gouramy*) pada Usaha Pembesaran Ikan Guramidi

desa Kacangan kecamatan Ngunut.

### 1. Modal Kerja / Biaya Produksi

A. Modal Kerja = Biaya Tetap (FC) + Biaya Tidak Tetap (VC)

= Rp 48.862.450,00,- + Rp 41.400.000,00,-

= Rp 90.262.450,00,-

B. Modal Usaha

Total Modal = Modal Investasi + Modal Kerja

= Rp 59.890.500,00,- + Rp 90.262.450,00,-

= Rp 150.152.950,00,-

### 2. Total Produksi dan Penerimaan

Total Produksi per siklus panen (12 bulan). Ikan Gurami siap konsumsi yang

dipanen dengan berat rata-rata 500 gram/ekor dengan tingkat kematian 40 %, dan harga jual Rp 34.000,00,-/kg.

$$\begin{aligned} \text{Produksi Panen} &= 2500 \times 12 \times 60\% \times 500 \text{ (gram)} \\ &= 9.000.000 \text{ (gram)} \\ &= 9.000 \text{ kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Penerimaan (TR)} &= \text{Jumlah Produksi} \times \text{Harga Jual} \\ &= 9.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 34.000,00,- \\ &= \text{Rp } 306.000.000,00,- \end{aligned}$$

### 3. Revenue Cost Ratio (RC ratio)

$$\begin{aligned} \text{RC ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \text{Rp } 306.000.000,00,- / \text{Rp } 90.262.450,00,- \\ &= 3,39011 \end{aligned}$$

RC ratio sebesar  $3,39011 > 1$  berarti usaha pembesaran ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur dikatakan menguntungkan.

### 4. Keuntungan/Laba

$$\begin{aligned} \pi &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 306.000.000,00,- - \text{Rp } 90.262.450,00,- \\ &= \text{Rp } 215.737.550,00,- \end{aligned}$$

### 5. Rentabilitas

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &= \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal kerja}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 215.737.550,00}{\text{Rp } 90.262.450,00} \times 100\% \\ &= 239,011 \% \end{aligned}$$

Rentabilitas sebesar 2,39011 % berarti modal usaha yang dikeluarkan untuk usaha pembesaran ikan Gurami (*Oshphronemus gouramy*) di Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, akan menghasilkan keuntungan dalam 12 bulan (persikluspanen) sebesar 239,011 %.

### 6. Break Event Point (BEP)

- a. Atas dasar jumlah unit / kualitas produk yang dihasilkan dan dijual
- b. Atas dasar sales dalam rupiah

$V_c$  = harga variabel per kg

= biaya variabel / jumlah produksi

= Rp 41.400.000,00 / 9.000 (Kg)

= Rp 4.600/kg

- Atas Dasar Jumlah Unit / Kualitas Produk Yang Dihasilkan Dan Dijual.

$$\begin{aligned} \text{BEP (Q)} &= \frac{FC}{P-VC} \\ &= \frac{\text{Rp } 48.862.450,00}{\text{Rp } 34.000,00 - \text{Rp } 4600,00} \\ &= \frac{\text{Rp } 48.862.450,00}{\text{Rp } 29.400,00} \\ &= 1.661,9881\text{kg} \end{aligned}$$

- Atas Dasar Sales Dalam Rupiah

$$\begin{aligned} \text{BEP (S)} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \\ &= \frac{\text{Rp } 48.862.450,00}{1 - \frac{\text{Rp } 41.400.000,00}{\text{Rp } 306.000.000,00}} \\ &= \text{Rp } 48.862.450,00 - \left( \frac{\text{Rp } 306.000.000,00}{\text{Rp } 306.000.000,00} \frac{\text{Rp } 41.400.000,00}{\text{Rp } 306.000.000,00} \right) \\ &= \text{Rp } 48.862.450,00 / \left( \frac{264.600.000,00}{306.000.000,00} \right) \\ &= \text{Rp } 48.862.450,00 \times \left( \frac{306.000.000,00}{264.600.000,00} \right) \\ &= \text{Rp } 48.862.450,00 \times 1,15646 \\ &= \text{Rp } 56.507.468,927,- \end{aligned}$$

Pada usaha pembesaran ikan Gurami (*Osphronemus gouramy*) di

Desa Kacangan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur ,

untuk dapat beroperasi dalam kondisi BEP yaitu keuntungan nol / titik pulang

pokok, harus dapat menghasilkan produksi ikan gurami sebanyak

1.661,9881kg dengan hargaRp 34.000,00,- / kg , dan jumlah hasil  
penjualannya sebesar Rp 56.507.468,927,-



Gambar 9. Peralatan



Gambar 10. Pakan Ikan

